

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison*

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapainya, hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) dan *Student team achievement divission* (STAD) kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah segiempat dan segitiga.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil (UAS). Nilai UAS digunakan peneliti untuk dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah keragaman data pada sampel yang akan dijadikan penelitian itu homogen atau tidak. Karena peneliti mengharapkan bahwa penelitiannya berangkat dari kemampuan peserta didik yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas

diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,155. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai α yaitu $0,155 > 0,05$ maka keragaman data homogen.

Setelah keragaman data menunjukkan homogen, selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada kelas eksperimen 1 atau kelas VII D dan *Student Team Achievement Divission* (STAD) pada kelas eksperimen 2 atau kelas VII E. Untuk kelas VII D memiliki jumlah 30 siswa sedangkan untuk kelas VII E memiliki jumlah 29 siswa. Pada kelas pertama peneliti mengadakan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dan ditambah 1 kali pertemuan peneliti mengadakan *post test*.

Model pembelajaran *Think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan atau mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁸⁰

Ciri khas atau langkah-langkah pada model pembelajaran TPS adalah adanya fase *thinking*, *pairing* dan *sharing*. Jadi mula-mula siswa memikirkan sendiri (*think*) permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian dalam tahap *pair* guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 anak dalam kelompoknya, siswa bekerjasama dan mendiskusikan jawaban yang terbaik

⁸⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Aplikasi*, (Jakarta: Aditama, 2008), hal.64

menurut mereka. Proses diskusi yang berlangsung secara berpasangan lebih efektif dilakukan karena jumlah anggota kelompok yang sedikit sehingga proses pembelajaran lebih mengarah pada tujuan. Melalui proses diskusi tersebut masing-masing kelompok dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah berupa soal yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya tahap *share* pada saat mempresentasikan jawaban secara kelompok didepan kelas. Setelah presentasi didepan kelas dapat merasakan manfaat lebih dalam teknik *think pair share* (TPS) ini, siswa dapat melatih cara berkomunikasi dalam menerangkan materi serta meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 atau kelas VII E yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divission* (STAD), peneliti mengadakan pertemuan sebanyak 3 kali dan untuk pertemuan terakhir dilakukan *post test* . pada model pembelajaran *Student Team Achievement Divission* (STAD) guru membagi siswa kedalam sembilan kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga sampai empat anggota heterogen. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divission* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁸¹

⁸¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013), hal. 184

Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama⁸². Lima tahapan tersebut adalah presentasi kelas, belajar dalam Tim, tes individu, skor pengembangan individu dan penghargaan tim.

Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.⁸³ Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. dari hal tersebut siswa akan sungguh-sungguh dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dan dapat menjawab tes dengan benar.

Pada tahap selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *Student Team Achievement Divission* (STAD) peneliti menggunakan uji MANOVA, namun sebelum peneliti menggunakan uji MANOVA terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki keragaman data yang homogen. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov*, ditunjukkan *Asymp. Sig (2 tailed)* pada kolom hasil belajar kelas Ekeperimen TPS sebesar 0,195, sedangkan pada kolom hasil belajar kelas eksperimen STAD sebesar 0,940. Hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen TPS memiliki sign. 0,195, Sedangkan nilai kelas eksperimen STAD memiliki sign.

⁸² *Ibid.*, hal. 185-186

⁸³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal. 214

0,940. Karena pada kedua kelas eksperimen mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah kedua syarat telah terpenuhi maka peneliti menggunakan uji MANOVA sebagai uji yang digunakan untuk rumusan masalah komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *Student Team Achievement Divission* (STAD). Hal ini ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Uraian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
Apakah Ada perbedaan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan <i>Student Team Achievement Divison</i> kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?	Harga F sebesar 8.620 dengan signifikan 0,005	Taraf Signifikansi 0,05/5%	Hipotesis diterima, H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada perbedaan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan <i>Student Team Achievement Divison</i> kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.1 didapatkan informasi bahwa harga F memiliki Sig. 0,005. Dimana Sig. 0,005 < 0,05. Artinya harga F signifikan, hal tersebut terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *think pair share* (TPS) dan *Student Team Achievement Divission* (STAD).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

B. Perbedaan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Selain model pembelajaran, masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu motivasi berprestasi atau motivasi belajar. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain secara cepat dan sebaik mungkin. Seseorang yang memiliki kebutuhan motivasi maka ia akan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang dilakukan sebelumnya.

Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen 1 atau kelas VII D, peneliti membawa beberapa media gambar agar siswa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran materi segiempat dan segitiga, peneliti membagikan kalimat motivasi kepada setiap kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk membacanya setelah perwakilan kelompok mengerjakan soal didepan kelas. Pada pembelajaran ini peneliti memberikan *reward* kepada setiap kelompok agar setiap anak termotivasi untuk melakukan yang terbaik bagi kelompok nya. Pemberian motivasi dan *reward* juga dilakukan pada kelas eksperimen 2 atau kelas VII E dengan

langkah-langkah yang sama. Pada pertemuan terakhir sebelum melakukan *post test* peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa.

Pada tahap selanjutnya untuk mengetahui perbedaan Motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *Student Team Achievement Divission* (STAD) peneliti menggunakan uji t, namun sebelum peneliti menggunakan uji t terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki keragaman data yang homogen. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov*, ditunjukkan *Asymp. Sig (2 tailed)* pada kolom motivasi kelas Ekeperimen TPS sebesar 0,258, sedangkan pada kolom motivasi belajar kelas eksperimen STAD sebesar 0,076. Hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen TPS memiliki sign. 0,258, Sedangkan nilai kelas eksperimen STAD memiliki sign. 0,076. Karena pada kedua kelas eksperimen mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05*, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah kedua syarat telah terpenuhi maka peneliti menggunakan uji MANOVA sebagai uji yang digunakan untuk rumusan masalah komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi antara model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *Student Team Achievement Divission* (STAD). Hal ini ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Uraian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
Apakah Ada perbedaan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan <i>Student Team Achievement Divison</i> kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?	Harga F sebesar 4.538 dengan signifikan 0,037	taraf signifikansi 0,05/5%	Hipotesis diterima, H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada perbedaan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan <i>Student Team Achievement Divison</i> kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.2 didapatkan informasi. menunjukkan bahwa harga F untuk memiliki Sig. 0,006. Dimana Sig. 0,006 < 0,05. Artinya harga F signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

C. Perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) peneliti menggunakan uji analisis multivariate

of variance (Manova), uji manova sendiri digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel yang melibatkan klasifikasi ganda (lebih dari satu variabel dependen). Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara Hasil Belajar(Y1) dan Motivasi belajar matematika(Y2) siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(X1) dan *Student Team Achievement Divison*(X2) secara simultan.

Sebelum peneliti menggunakan uji manova, peneliti menggunakan uji homogenitas varian terlebih dahulu untuk menguji apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varian dilakukan terhadap Hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa. Pada ketentuan taraf signifikansi 0,05, Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan uji homogenitas varian, diketahui Hasil belajar memiliki Sig. 0,651, dimana Sig. 0,651 > 0,05 dan Motivasi belajar memiliki Sig. 0,315, dimana Sig. 0,315 > 0,05. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika memiliki varian yang sama (Homogen).

Selanjutnya peneliti menggunakan uji homogenitas matriks varian/covarian untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki matriks varian / covarian dilakukan terhadap Hasil belajar dan motivasi belajar. Pada ketentuan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji homogenitas matriks varian/covarian diketahui bahwa nilai Sig. 0,252, dimana Sig. 0,252 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa matriks varian/covarian dari Hasil belajar dan Motivasi belajar adalah sama (homogen).

Untuk tahapan terakhir (uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks varian/covarian) telah terpenuhi selanjutnya adalah uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji MANOVA untuk menguji apakah Ada perbedaan Hasil belajar dan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Hal ini ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 5.3
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Uraian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
1.	Apakah ada perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Think pair Share</i> (TPS) dan <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?	Harga F sebesar 5.609 dengan signifikasn 0,006	taraf signifikansi 0,05/5%	Hipotesis diterima, H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Think pair Share</i> (TPS) dan <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa harga F untuk memiliki Sig. 0,006. Dimana Sig. 0,006 < 0,05. Artinya harga F signifikan, hal tersebut menunjukan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama pada pembelajaran matematika menggunakan model TPS dan STAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan Hasil belajar dan

motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Tabel 5.4
Rekapitulasi data *post-tes* dan angket Motivasi

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Hasil_Belajar	TPS	84.27	9.652	30
	STAD	77.41	8.188	29
	Total	80.90	9.533	59
Motivasi	TPS	78.30	10.626	30
	STAD	71.55	13.577	29
	Total	74.98	12.531	59

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinformasikan bahwasannya nilai hasil belajar atau *post test* rata-rata kelas eksperimen 1 yaitu 84,27, sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 77,41. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD). Selanjutnya untuk nilai Motivasi belajar atau angket rata-rata kelas eksperimen 1 yaitu 78,30 atau masuk dalam kriteria motivasi tinggi. sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 71,55 atau masuk dalam kriteria motivasi sedang. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) lebih tinggi daripada

nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS lebih baik dari siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Sebenarnya kedua model pembelajaran tersebut sebenarnya sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi jika melihat nilai rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas eksperimen 2. Sehingga model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam materi Segiempat dan Segitiga dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika adalah model *think pair share* (TPS).

Sehingga kesimpulannya adalah Perbedaan Hasil belajar dan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* lebih efektif menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) materi segiempat dan segitiga